

SURVEI MINAT EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA PENCAK SILAT PELAJAR SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 WARU (SMPN 3 WARU)

Dimas Reky Tri Murdiansyah

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
dimas.17060484141@mhs.unesa.ac.id

Purbodjati

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
Purbodjati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui besar kecilnya minat siswa siswi terhadap ekstrakurikuler pencak silat di Sekolah Menengah Pertama 3 Waru pada masa pandemi *COVID-19*. Pada masa pandemi seperti ini kita dituntut untuk selalu menjaga kebugaran dengan cara berolahraga, minum vitamin, dan istirahat yang cukup. Dalam penelitian ini minat diartikan sebagai ketertarikan atau rasa suka pada satu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan. Untuk mencapai sebuah tujuan prestasi non akademik maka pengurus ekstrakurikuler dari pihak sekolah untuk mengelola segala yang berkaitan dengan ekstrakurikuler. Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode survei menggunakan teknik dalam pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuisioner/angket. Pengambilan sampel berjumlah 20 siswa yang bersekolah di SMPN 3 WARU. Penelitian minat ini menggunakan teknik quota sampling.

Hasil penelitian menunjukan minat mengikuti ekstrakurikuler pencak silat yaitu sebanyak 14 (70%) siswa mempunyai minat yang tinggi, dan 4 (20%) siswa mempunyai minat yang sangat tinggi. Rincian pada indikator yaitu indikator *Intrinsik* yaitu 9 (45%) siswa memiliki kategori minat olahraga pencak silat sangat tinggi dan 9 (45%) siswa memiliki kategori minat olahraga pencak silat tinggi. Pada indikator *ekstrinsik* yaitu 3 (15%) siswa memiliki minat olahraga pencak silat sangat tinggi dan yaitu 15 (75%) siswa memiliki minat olahraga pencak silat tinggi.

Kata kunci: Minat pencak silat SMPN 3 Waru

Abstract

This study was conducted to determine the size of the students' interest in martial arts extracurricular at 3 Waru Junior High School during the *COVID-19* pandemic. During a pandemic like this we are required to always maintain fitness by exercising, taking vitamins, and getting enough rest. In this study, interest is defined as an interest or liking for one thing or activity without any coercion. To achieve a non-academic achievement goal, the extracurricular administrator from the school has to manage everything related to extracurricular activities. In this study using descriptive quantitative survey method using techniques in data collection, namely by using a questionnaire/questionnaire. Sampling is 20 students who attend SMPN 3 WARU. This interest research uses quota sampling technique.

The results showed that there were 14 (70%) students who had a high interest, and 4 (20%) students had a very high interest. Details on the indicators are intrinsic indicators, namely 9 (45%) students have a very high interest category in martial arts and 9 (45%) students have a high interest category in martial arts. On extrinsic indicators, 3 (15%) students have a very high interest in martial arts and 15 (75%) students have a high interest in martial arts.

Keywords: Interest pencak silat SMPN 3 Waru

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah memiliki peranan dalam membentuk karakter dan mencerdaskan peserta didik seperti yang tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak atau perilaku peserta didik serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. (Riani1 & Purwanto2, 2018) pendidikan jasmani yaitu proses pembelajaran melalui aktivitas pendidikan jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran, mengembangkan pengetahuan, perilaku hidup sehat, serta kecerdasan emosi.

Olahraga merupakan suatu kegiatan yang sangat membutuhkan aktivitas fisik. Hampir semua cabang olahraga membutuhkan kondisi fisik yang prima dalam setiap aktivitasnya, terutama cabang-cabang olahraga permainan, bela diri, dan olahraga yang dipertandingkan. Bentuk kegiatan yang digemari oleh kebanyakan besar masyarakat, bukan hanya di Indonesia tetapi di seluruh dunia, itu pun baik di kalangan muda maupun dewasa. (Giriwijoyo, 2010) menjelaskan, "olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya, sesuai dengan tujuannya melakukan olahraga". Dari sudut pandang Ilmu Faal Olahraga, Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya, sesuai dengan tujuannya melakukan olahraga. Olahraga dibagi 2 berdasarkan sifat atau tujuannya yaitu olahraga prestasi, olahraga rekreasi, olahraga kesehatan dan olahraga pendidikan, (Giriwijoyo S. Y., 2005)

Olahraga merupakan media untuk mendorong perkembangan, psikis, pengetahuan, pertumbuhan fisik, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental emosional sportivitas spiritual dan sosial), serta pembiasaan berpola hidup sehat agar perkembangan dan pertumbuhan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Aktivitas jasmani atau olahraga merupakan keharusan bagi kelangsungan hidup dan fungsi organ tubuh, yang berarti olahraga merupakan satu bagian dari rangsangan fisik yang diberikan secara terpilih dan sistematis.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk Siswa SMPN 3 waru dengan mengarahkan siswa untuk menggunakan waktu luang dengan kegiatan yang

positif. Salah satu kegiatan tersebut yang ada yaitu dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang bertempat di sekitar halaman SMPN 3 waru. Dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang akan memasuki usia remaja, masa remajalah mereka mudah terpengaruh dengan hal-hal yang menjerumus ke hal-hal yang negatif. Salah satunya dengan olahraga bela diri pencak silat dapat merubah perilaku yang lebih positif. Selain sebagai sarana untuk peserta didik menyalurkan potensi, minat dan bakat, kegiatan ekstrakurikuler ternyata juga berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik. Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian (Putra, 2016).

Pencak silat merupakan seni beladiri yang merupakan bagian dalam kebudayaan tradisional bangsa Indonesia. Dalam perkembangan modern saat ini pencak silat tidak lagi sekedar sebagai sarana seni beladiri melainkan juga upaya dalam memelihara kesehatan dan juga bagian dari Pendidikan (Haryanti, 2018). Pencak silat memiliki arti hasil ciptaan masyarakat Indonesia yang diwariskan secara turun temurun dalam upaya mempertahankan serta dapat lebih dekat dengan tuhan yang maha esa melalui iman dan takwa (Sudiana, 2021).

Pencak silat merupakan salah satu budaya asli dari indonesia. Pencak silat bidang olahraga yang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa. Pencak silat merupakan bela diri yang bisa dipelajari oleh kaum pria dan kaum wanita dari anak-anak sampai dengan orang tua. Pencak silat merupakan bela diri yang di tangani oleh Ikatan Pencak silat Indonesia (IPSI). Ekstrakurikuler pencak silat di Sekolah Menengah Pertama 3 Waru yaitu perguruan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Pusat Madiun yang diketuai oleh Sdr. Arie Yulianto. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat diminati oleh siswa karena berlatih setelah pulang sekolah. Selain untuk meningkatkan prestasi non akademik, pencak silat juga mampu meningkatkan kualitas kebugaran jasmani siswa. Karena seharusnya di masa remaja dituntut bergerak dinamis, berperilaku baik, memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan olahraga. Selain itu pencak silat juga dapat memberikan rasa nyaman pada diri sendiri karena dapat membela diri ketika mendapat ancaman dari luar. Dalam melatih pencak silat dibutuhkan sosok pelatih yang sesuai dan mempunyai pengalaman serta pengetahuan mengenai biomekanik serta memiliki program latihan yang tepat, selain itu atlet harus dalam keadaan bugar, dan tidak sedang mengalami cidera (Ferreira Da, J Herrera , & Franchini , 2019)

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi seorang atlet dan berpengaruh terhadap pencapaian

seorang dalam memperoleh kemenangan pada pertandingan pencak silat. Yaitu kondisi fisik, teknik, taktik dan mental (Ihsan, 2014). Namun, khususnya di dalam konteks pertandingan, menjelaskan bahwa 80% sampai 90% kemenangan ditentukan oleh kematangan mental seorang atlet (Setyobroto, 2014). Minat adalah rasa suka atau ketertarikan pada suatu aktivitas atau hal tanpa ada yang memaksa. Contohnya yaitu melakukan aktivitas berolahraga bela diri pencak silat. Faktor yang mempengaruhi minat individu adalah faktor *Intrinsik* dan faktor *ekstrinsik*. Beberapa indikator minat, antara lain: 1) Perhatian, 2) perasaan, 3) Aktivitas, 4) Pelatih, 5) sarana dan prasarana 6) Keluarga, 7) Lingkungan. Untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan yaitu prestasi, kepala sekolah melalui pengurus ekstrakurikuler diharapkan dapat mengelola segala yang berkaitan dengan ekstrakurikuler olahraga khususnya ekstrakurikuler pencak silat. Sebagian orang menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah hanya sebagai pengisi waktu luang guna menyegarkan dan menyehatkan tubuh saja. Hal ini menjadikan rasa yang kurang pas.

Maka dari itu pada masa instrumen *covid-19* ini peneliti ingin tahu seberapa besar minat siswa siswi SMPN 3 waru untuk mengikuti olahraga pencak silat di masa pandemi.

METODE

Metode dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan gejala fenomena atau peristiwa tertentu (Maksum, 2012). Dalam penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif. Peneliti hanya ingin mengetahui bagaimana peristiwa yang sebenarnya di lapangan dan metode yang digunakan adalah angket. Angket yang digunakan termasuk angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang disajikan dalam bentuk *google form* sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai dengan perasaannya

Populasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 100 siswa yang bersekolah di SMPN 3 WARU dari total berjumlah 931 siswa yang terdiri dari: 322

siswa dan siswi kelas VII, 322 siswa dan siswi kelas VIII, 287 siswa dan siswi kelas IX.

Sampel dalam penelitian ini melibatkan sebanyak 20 siswa maupun siswi, keterbatasan siswa siswi yang dapat dihubungi pada saat masa *daring* mengakibatkan peneliti mengalami kendala dalam mengumpulkan data

Teknik pengumpulan data dimana di masa instrumen *Covid-19* peneliti sedikit kesulitan untuk menemui responden sehingga peneliti melakukan kegiatan penelitian yaitu dengan menghubungi responden melalui *WhatsApp* lalu meminta mereka untuk mengisi angket penelitian yang telah disediakan.

Instrumen penelitian Dalam penelitian ini yakni berupa kuesioner melalui *google form*. Butir-butir pernyataan dalam angket dikembangkan berdasarkan atas teori manajemen yang relevan dengan masing-masing instrument penelitian. Pertanyaan atau pernyataan dalam angket nanti akan diukur dengan menggunakan skala Likert (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini adalah dalam bentuk angket yang diadopsi dari penelitian sebelumnya yang berjudul “Minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga menengah atas negeri 2 *player* kabupaten gunung kidul”

Analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase, menggunakan Persentase (Sudijono, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dalam penelitian minat ekstrakurikuler pencak silat remaja SMPN 3 WARU ini yaitu secara keseluruhan diukur dengan 40 pernyataan. Faktor yang mempengaruhi yaitu intrinsik dan *ekstrinsik*. Data keseluruhan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perhitungan keseluruhan minat dalam berolahraga pencak silat SMPN 3 waru



Tabel 2.2 tabel Distribusi Frekuensi minat olahraga pencak silat SMPN 3 Waru

Rata - Rata	156
Median	154
Modus	150
Standar Deviasi	15,86
Nilai Max	181
Nilai Min	117

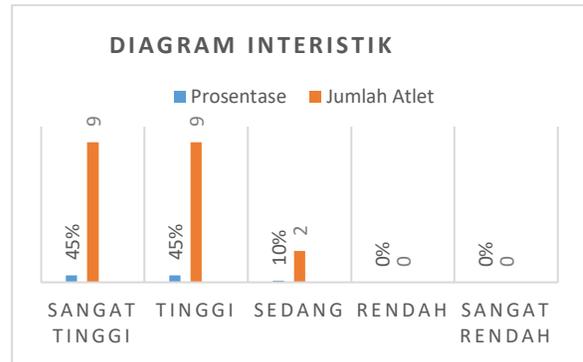
Tabel 2.3 Tingkat Interval Keseluruhan

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	168 - 200	4	20%
Tinggi	136 - 168	14	70%
Sedang	104 - 136	2	10%
Rendah	72 - 104	0	0%
Sangat Rendah	40 - 72	0	0%
Total		20	100%

Pada tabel 2.2 diatas yaitu distribusi frekuensi dikategorikan menjadi 5 yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Berdasarkan data yang diperoleh yaitu minat olahraga pencak silat remaja Sekolah Negeri Pertama yaitu masuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 156. Selanjutnya tabel 2.3 yaitu kategori sangat tinggi yaitu menunjukan bahwa keseluruhan siswa siswi mempunyai minat yang tinggi dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat yaitu 70% sebanyak 14 siswa maupun siswi sedangkan yang mempunyai minat sangat tinggi yaitu 20% sebanyak 4 siswa maupun siswi. Nilai rata-rata 156 kategori tinggi terletak pada interval Tinggi 136 – 168, Maka Survei Minat Ekstrakurikuler Pencak silat Remaja SMPN 3 WARU ini yaitu termasuk kategori tinggi

Intrinsik adalah minat yang ada dari dalam diri siswa SMPN 3 WARU. Dalam faktor intrinsik ini terdapat 19 pernyataan yang ter validasi. Dalam *intrinsik* terdapat 3 indikator yaitu indikator perhatian, indikator perasaan senang, dan indikator aktivitas/kegiatan. Data dalam faktor *intrinsik* sebagai berikut:

Tabel 2.4 Histogram minat ekstrakurikuler olahraga pencak silat pelajar SMPN 3 WARU berdasarkan *Intrinsik*



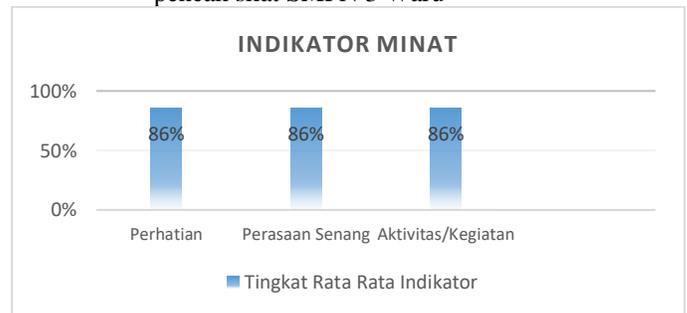
Tabel 2.5 Data skor actor *Intrinsik* yang diperoleh dari sampel

Mean	79
Median	79
Modus	74
standar Deviasi	9,52
Max	92
Min	57

Tabel 2.6 Distribusi Survei Minat ekstrakurikuler olahraga pencak silat pelajar SMPN 3 WARU Berdasarkan *Intrinsik*

Kategori	Interval	Frek	Persentase
Sangat Rendah	19 34,2	0	0%
Rendah	34,2 – 49,4	0	0%
Sedang	49,4 – 64,6	2	10%
Tinggi	64,6 – 79,8	9	45%
Sangat Tinggi	79,8 – 95	9	45%
Total		20	100%

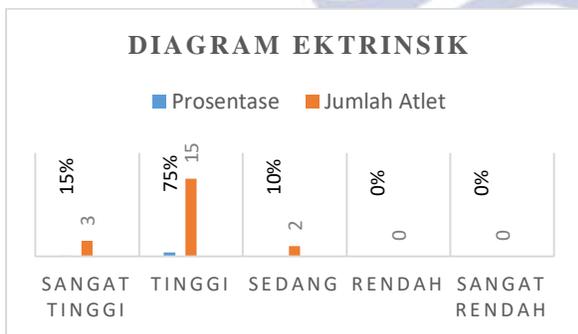
Tabel 2.7 Diagram rata-rata indikator minat olahraga pencak silat SMPN 3 Waru



Pada tabel 2.6 diatas yaitu distribusi frekuensi terbagi menjadi 5 ketegori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh yaitu keseluruhan faktor *intrinsik* pada minat olahraga pencak silat remaja Sekolah Negeri Pertama masuk dalam kategori tinggi yaitu dengan nilai rata 156. Selanjutnya tabel 2.6 yaitu kategori sangat tinggi yaitu menunjukan bahwa keseluruhan siswa siswi mempunyai minat yang tinggi dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat yaitu 45% sebanyak 9 siswa, sedangkan yang mempunyai minat sangat tinggi yaitu 45% sebanyak 9 siswa. Nilai rata-rata 79 kategori tinggi terletak pada interval Tinggi 64,6 – 79,8, Maka penelitian pada faktor *intrinsik* ini yaitu termasuk kategori tinggi. Rata-rata indikator dalam faktor *Intrinsik* yaitu indikator perhatian mendapatkan 86%, Indikator perasaan senang mendapatkan 86%, dan indikator aktivitas mendapatkan 86%.

Ekstrinsik merupakan minat yang berasal dari dalam diri siswa siswi SMPN 3 WARU. Dalam faktor intrinsik ini terdapat 21 pernyataan yang ter validasi. Indikator dalam *ekstrinsik* ada 4 yaitu indikator pelatih, indikator sarana dan prasarana, indikator keluarga, dan indikator lingkungan. Data dalam faktor *ekstrinsik* sebagai berikut:

Tabel 2.8 Histogram minat ekstrakurikuler olahraga pencak silat pelajar SMPN 3 WARU berdasarkan *ekstrinsik*



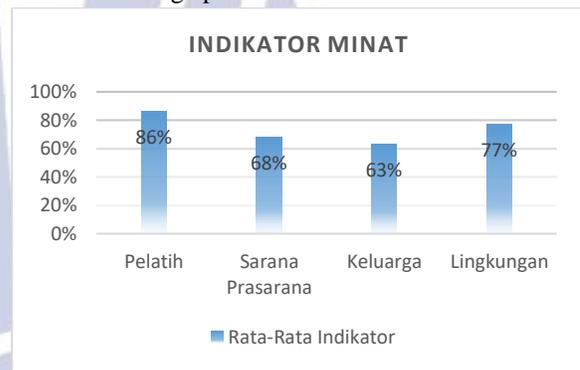
Tabel 2.9 Data skor faktor *ekstrinsik*

Mean	77
Median	76
Modus	76
standar Deviasi	7,70
Max	94
Min	59

Tabel 2.10 Distribusi Survei Minat ekstrakurikuler olahraga pencak silat pelajar SMPN 3 WARU Berdasarkan *ekstrinsik*

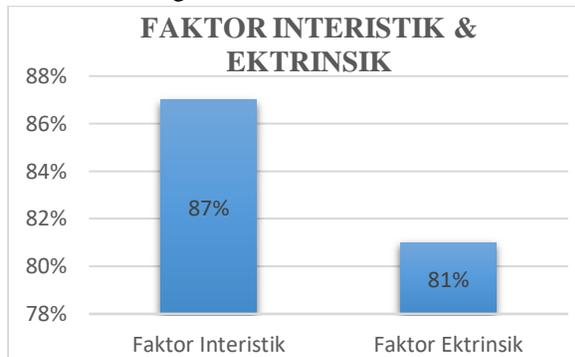
Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	88,2 - 105	3	15%
Tinggi	71,4 - 88,2	15	75%
Sedang	54,6 - 71,4	2	10%
Rendah	37,8 - 54,6	0	0%
Sangat Rendah	21 - 37,8	0	0%
Total		20	100%

Tabel 2.11 Diagram rata-rata indikator minat olahraga pencak silat SMPN 3 Waru



Tabel 2.10 diatas yaitu distribusi frekuensi di bagi menjadi 5 yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Berdasarkan data yang diperoleh yaitu keseluruhan faktor *intrinsik* pada minat olahraga pencak silat remaja Sekolah Negeri Pertama yaitu termasuk dalam kategori tinggi yaitu dengan nilai rata-rata 77. Tabel 2.10 bahwa keseluruhan siswa siswi mempunyai minat yang tinggi dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat yaitu 75% sebanyak 15 siswa sedangkan yang mempunyai minat sangat tinggi yaitu sama dengan kategori sangat tinggi yaitu 15% sebanyak 3 siswa. Nilai rata-rata 77 kategori tinggi terletak pada interval Tinggi 71,4–88,2, Maka penelitian pada faktor *intrinsik* ini yaitu termasuk kategori tinggi. Rata-rata indikator dalam faktor *Intrinsik* yaitu indikator pelatih mendapatkan 86%, indikator sarana dan prasarana mendapatkan 68%, indikator keluarga mendapatkan 63% dan indikator lingkungan mendapatkan 77%.

Tabel 2.12 Diagram rata faktor *Intrinsik & Ekstrinsik*



Pembahasan

Penelitian ini tentang besarnya minat ekstrakurikuler olahraga pencak silat pelajar. meneliti tentang minat siswa yang dipengaruhi oleh faktor intrinsik meliputi indikator perhatian, perasaan senang, dan aktivitas dan faktor *ekstrinsik* meliputi indikator pelatih, sarana dan prasarana, keluarga, dan lingkungan. Dengan minat yang tinggi siswa akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran, tujuan berprestasi dan sadar akan manfaat serta kebaikannya. Berikut ini akan di deskripsi kan secara keseluruhan di deskripsikan berdasarkan fungsi yang menjadi dasar survei minat ekstrakurikuler olahraga pencak silat pelajar SMPN 3 WARU Survei minat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat keseluruhan diukur dengan menggunakan angket yang berjumlah 40 pernyataan. Bagi siswa, minat merupakan hal yang penting karena dapat mengarahkan siswa maupun siswi lebih mengerti arah yang benar dan yang salah sehingga ke depan lebih siap menghadapi kesulitan dan tuntutan yang akan datang. Hasil penelitian akan dimasukan tabel penilaian.

Data keseluruhan diperoleh pada tabel 2.1 yaitu 4 (20%) mempunyai minat yang sangat tinggi. 14 (70%) mempunyai minat yang tinggi. Minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 3 WARU keseluruhan mendapatkan kategori tinggi nilai rata-rata 156.

Minat siswa dalam penelitian ini yaitu meneliti berdasarkan faktor *Intrinsik* meliputi

1. Perhatian
2. Perasaan senang &
3. Aktivitas/kegiatan,
4. faktor *Ekstrinsik* yang meliputi
5. Pelatih,

6. Sarana dan prasarana,
7. Keluarga,
8. Lingkungan.

Untuk pembahasan minat ekstrakurikuler olahraga pencak silat pelajar SMPN 3 WARU berdasarkan faktor *intrinsik* dan faktor *ekstrinsik* yaitu sebagai berikut:

Intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang untuk mendorong siswa melakukan tindakan tanpa ada nya paksaan. Faktor *Intrinsik* ini dijabarkan dalam 19 pernyataan yang telah di validasi dan dinyatakan valid. Survei minat ekstrakurikuler olahraga pencak silat pelajar SMPN 3 WARU berdasarkan tabel 2.4 yaitu 9 (45%) responden memiliki kategori minat olahraga pencak silat sangat tinggi dan 9 (45%) responden memiliki kategori minat olahraga pencak silat tinggi. Tabel 2.5 keseluruhan faktor *Intrinsik* merupakan kategori yang sangat tinggi dengan nilai rata-rata 79.

Ada 3 Faktor dari dalam diri yang dapat mempengaruhi minat yaitu perhatian, perasaan senang dan aktivitas

Faktor perhatian dapat dikatakan berminat apabila individu seseorang disertai adanya perhatian dan kreativitas tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek. Seseorang yang berminat pada satu objek maka perhatiannya akan terpusat pada objek tersebut. (Cahyono, 2017), menurut (Walgito, 2010) skripsi “Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan 15 kepada sesuatu atau sekelompok objek. Rata-rata dalam faktor perhatian pada tabel 2.7 yaitu 86%.

Faktor perasaan senang menurut (Suryabrata, 2004) Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju kepada satu subjek. Banyak kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dapat dilakukan. Faktor Perhatian akan muncul pada individu seseorang, apabila melihat sesuatu kejadian yang menarik sehingga perhatian tersebut tertuju untuk melakukan suatu. Motivasi/perasaan senang belajar hal hal baru berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas (Anitah, 2007) Pada tabel 2.7 rata-rata faktor perhatian yaitu 86%

Faktor aktivitas, banyak orang yang menyatakan dirinya sendiri, menjelmakan perasaan dan pikirannya dalam suatu tindakan secara spontan (Suryabrata, 2004). Menurut (Suyono, 2010), Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk

memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan memperkokoh kepribadian. Proses belajar merupakan sebuah langkah untuk memperoleh pengetahuan. Rata-rata dalam faktor aktivitas pada tabel 2.7 yaitu 68%

Dengan ini menunjukan bahwa siswa siswi SMPN 3 WARU dalam minat berolahraga pencak silat mempunyai ketertarikan dan kemauan yang sangat besar dari dalam diri siswa siswi tersebut.

Ekstrinsik merupakan faktor dari luar. Tidak jauh berbeda dengan faktor *Intrinsik* yaitu dimana faktor *ekstrinsik* sangatlah mendukung dan mendorong siswa siswi dalam berolahraga pencak silat. Faktor luar misalnya fasilitas, cara mengajar pelatih, sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya. Faktor-faktor dari diri siswa mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi, minat berolahraga dan sebagainya. Faktor *ekstrinsik* ini terdapat 21 pernyataan yang telah di validasi dan dinyatakan valid. Survei minat ekstrakurikuler olahraga pencak silat pelajar SMPN 3 WARU berdasarkan tabel 2.8 yaitu 3 (15%) responden memiliki minat olahraga pencak silat sangat tinggi dan yaitu 15 (75%) responden memiliki minat olahraga pencak silat tinggi. Tabel 2.9 secara keseluruhan faktor *ekstrinsik* masuk dalam kategori tinggi yaitu dengan nilai rata-rata 77.

Dalam faktor *ekstrinsik* ada 4 faktor yang mempengaruhi minat pelatih, sarana dan prasarana, keluarga, lingkungan.

1. Faktor pelatih merupakan faktor yang sangat penting dalam berolahraga. Pelatih merupakan tokoh yang sangat berperan dalam mencetak atlet berprestasi. Faktor pelatih dalam rata-rata pada tabel 2.11 yaitu 86%
2. Faktor sarana dan prasarana merupakan factor yang menunjang siswa siswi berlatih. Dalam pencapaian prestasi olahraga faktor Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang seharusnya ada (Purnama, 2019). Pada tabel 2.11 faktor sarana dan prasarana rata-rata yaitu 68%. Ini menunjukan kurangnya sarana dan prasarana dalam latihan.
3. Faktor keluarga atau orang tua mempengaruhi besarnya minat individu dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Menurut (Alisuf, 2012) Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terutama, karena sebagian besar kehidupan siswa berada dalam lingkungan

keluarga. Keluarga terutama orang tua sudah sewajarnya memelihara dan membimbing anak dengan penuh kasih sayang. Dalam faktor keluarga rata-rata pada tabel 2.11 yaitu 63%

4. Faktor lingkungan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan individu, maka dengan mudah menimbulkan minat. Minat seseorang terhadap suatu objek dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar. Dipengaruhi oleh motif sosial, seperti teman pergaulan yang mendukung seseorang terhadap suatu objek menjadi lebih kuat untuk mengikuti suatu objek. Rata-rata pada tabel 2.11 yaitu 77%

PENUTUP

Simpulan

Dalam penelitian ini dijabarkan angket berjumlah 40 butir pernyataan. Terbagi menjadi 2 faktor yaitu faktor *Intrinsik* sebanyak 19 pernyataan dan faktor *Ekstrinsik* sebanyak 21 pernyataan. Hasil analisis data sebagai berikut:

Hasil minat siswa-siswi dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 3 WARU adalah sebanyak 14 (70%) siswa mempunyai minat yang tinggi, 4 (20%) siswa mempunyai minat sangat tinggi. Rincian dapat dipaparkan tiap indikator, pada indikator *Intrinsik* yaitu 9 (45%) siswa memiliki kategori minat olahraga pencak silat sangat tinggi dan 9 (45%) siswa memiliki kategori minat olahraga pencak silat tinggi. Dengan ini menunjukan bahwa siswa siswi SMPN 3 WARU dalam minat berolahraga pencak silat mempunyai ketertarikan dan kemauan yang sangat besar dari dalam Pada indikator *ekstrinsik* yaitu 3 (15%) siswa memiliki minat olahraga pencak silat sangat tinggi dan yaitu 15 (75%) siswa memiliki minat olahraga pencak silat tinggi. Fasilitas, dorongan orang tua, dan lingkungan membuat minat individu semakin tinggi terhadap ekstrakurikuler pencak silat.

Deskriptif statistic data hasil penelitian minat olahraga pencak silat didapat skor *Minimum* 117,00, skor *Maximum* 181,00, *Mean* 156.00, *Median* 154.00, *Mode* 150.00, standar deviasi (*SD*) 15,86

Kesimpulan penelitian ini untuk melihat data tentang seberapa tinggi rendahnya minat ekstrakurikuler pencak silat pelajar SMPN 3 WARU. Hasil minat siswa-siswi dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat adalah mempunyai minat yang tinggi. Indikator *intrinsik* menunjukkan bahwa faktor dari dalam atau kemauan diri sendiri yang tinggi mempengaruhi minat mengikuti ekstrakurikuler

pencak silat di SMPN 3 WARU. Pada indikator *ekstrinsik* menunjukkan bahwa faktor dari luar juga mendukung besar kecilnya minat siswa-siswi dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Pelatih, sarana prasarana, keluarga, dan lingkungan memperoleh hasil yang tinggi.

Saran

Untuk menyempurnakan penelitian ini yang lebih baik. Peneliti selanjutnya berharap dapat melakukan penelitian dengan model lain di Sekolah Menengah Negeri Pertama 3 Waru. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil data dengan pengawasan agar data yang dihasilkan lebih objektif. Dalam penelitian ini peneliti menyadari keterbatasan sebagai manusia.

Peneliti lain diharapkan memperhatikan kekurangan dalam penelitian ini. Kepada para pembaca, peneliti merupakan peneliti pemula yang masih jauh dari kata sempurna. Penelitian ini hanya dilakukan sampai di sini dikarenakan keterbatasan waktu.

Untuk pelatih atau pembina pencak silat supaya memberikan pengetahuan tentang manfaat berolahraga yang baik dan benar serta memberikan contoh gerakan pencak silat secara cepat agar dapat membela diri ketika tiba-tiba mendapatkan gangguan.

DAFTAR PUSTAKA

Alisuf, S. (2012). *Kegitiran Hati Seorang*. Bandung: Putra Grafika.

Anitah, S. (2007). *Strategi pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Azwar, S. (2016). *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes dan Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Cahyono, N. D. (2017). MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 PLAYEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL. 10.

Ferreira Da, S. S., J Herrera, v. T., & Franchini, E. (2019). *kinesiology. Establishing frequency speed of kick test classificatory tables in male and female taekwondo athletes*, 213-218.

Giriwijoyo. (2010). H.Y.S, Santosa. *Ilmu Faal Olahraga; fungsi tubuh manusia pada olahraga untuk Kesehatan dan untuk Prestasi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung., 41.

Giriwijoyo, S. Y. (2005). *Manusia dan Olahraga*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Haryanti, F. (2018). Pendekatan Eksistensi Humanistik Berbasis Nilai Budaya Kesenian Pencak Silat Dalam Mereduksi Perilaku Agresif,.

Ihsan. (2014). *Creating Successful Pencak Silat Athletes Based On Dominant Character Consideration*. Prosiding. Asean Sport Unievrity Council International Conference.

Maksum, A. (2012). *Metode Penelitian Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Purnama, E. B. (2019). Ednanda Brian Purnama. *Tingkat Kepuasan Atlet Terhadap Sarana dan Prasarana Olahraga Tahun 2018/2019 Di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY*, 56.

Putra, F. (2016). Profil Kepribadian Siswa Peserta Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Muhammadiyah 1 Bantul. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*.

Riani1, A., & Purwanto2, A. (2018). *EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SEKOLAH DASAR*, 2528-5564.

Setyobroto, S. (2014). *Mental Training*.

Sudiana, I. K. (2021). *Keterampilan dasar pencak silat*. PT. RajaGrafindo Persada.

Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, S. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Rajawali.

Suyono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Walgito, B. (2010). *pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Ofiset.